

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KB IUD PASCA BERSALIN

Amanda Octavian Puspita

Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Keperawatan Purwokerto

email: amandaoctavian@poltekkes-smg.ac.id

Abstrak

Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sebesar 72,9%, menurun dibandingkan tahun 2019 (73,5%). Sementara itu, cakupan KB pasca persalinan meningkat dari 26,8% pada tahun 2019 menjadi 28,6% pada tahun 2020. Di Kabupaten Banyumas, cakupan KB pasca persalinan mencapai 31,4%. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD pasca persalinan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 138 ibu nifas diperoleh melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (41,3%), pendidikan menengah (41,3%), sikap positif terhadap IUD pasca persalinan (54,3%), dan dukungan suami (50%). Sebanyak 57,2% responden memilih IUD pasca persalinan. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemilihan IUD pasca persalinan ($p < 0,05$), sedangkan tingkat pendidikan tidak berhubungan ($p > 0,05$). Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan edukasi dan dukungan keluarga untuk meningkatkan pemilihan IUD pasca persalinan.

Kata Kunci: Pengetahuan, pendidikan, sikap ibu, dukungan suami, pemilihan KB IUD

FACTORS THAT INFLUENCES THE CHOICE OF POSTPARTUM IUD KB

Abstract

The prevalence of active family planning (FP) participants in Central Java Province decreased from 73.5% in 2019 to 72.9% in 2020. In contrast, the coverage of postpartum family planning increased from 26.8% to 28.6% during the same period. In Banyumas Regency, postpartum family planning coverage reached 31.4% in 2020. This study aimed to identify factors associated with the selection of postpartum intrauterine device (IUD) contraception at Wiradadi Husada General Hospital, Banyumas. An observational analytic study with a cross-sectional design was conducted involving 138 postpartum mothers selected through total sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test. The results showed that 41.3% of respondents had good knowledge, 41.3% had completed secondary education, 54.3% had a positive attitude toward postpartum IUD use, and 50.0% received support from their husbands. Overall, 57.2% of respondents chose postpartum IUD contraception. Knowledge, maternal attitude, and husband's support were significantly associated with postpartum IUD selection ($p < 0.05$), whereas educational level was not ($p > 0.05$). These findings highlight the importance of health education and family support in promoting postpartum IUD utilization.

Keywords: knowledge, education, mother's attitude, husband's support, selection of IUD family planning

Pendahuluan

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi, dan keluarga melalui pengaturan jumlah serta jarak kelahiran. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi yang efektif berkontribusi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, menurunkan risiko komplikasi kehamilan, serta mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya yang direkomendasikan adalah pemberian kontrasepsi pasca persalinan (*postpartum family planning*), yaitu pelayanan kontrasepsi yang diberikan segera setelah persalinan hingga 42 hari pascapersalinan untuk mencegah kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat dan meningkatkan kesehatan reproduksi Perempuan.¹

Menurut profil Kesehatan Indonesia, Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-4 di seluruh dunia. Sampai tahun 2021 kemarin, jumlah penduduk Indonesia mencapai sebanyak 273.879.750 jiwa. Angka ini mengalami kenaikan sebanyak 2.529.861 jiwa apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020. Dalam pelaksanaannya, metode kontrasepsi yang ditawarkan kepada

masyarakat diharapkan mempunyai manfaat yang optimal dan memiliki efek samping yang minimal. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam keluarga berencana untuk mengendalikan fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Untuk menjawab permasalahan ini, pemerintah menghadirkan suatu program untuk mengendalikan angka pertumbuhan penduduk, yang salah satunya adalah Program Keluarga Berencana (KB).²

Melalui Peraturan Kementerian Kesehatan menargetkan menurunnya angka kematian ibu dan bayi sebagai salah satu sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025. Dengan tujuan mewujudkan taraf kesehatan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik guna memenuhi target SDGs. Salah satu indikator yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kualitas kesehatan perempuan adalah dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR). Status gizi dan kesehatan ibu serta tingkat pelayanan kesehatan ibu terutama pada saat ibu hamil. Bersalin dan masa nifas.³

Berdasarkan profil kesehatan Banyumas tahun 2021 Jumlah ibu bersalin tahun 2021 sebanyak 25.430, menjadi peserta KB Baru dan program terbaru diantaranya sedang

menggalakan KBPP (KB Pasca Salin) dengan pemasangan IUD pasca plasenta atau KB IUD dipasang setelah ari-ari lahir oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih. Data KB baru sebanyak 11.305 atau 44,5% dengan rincian peserta KB baru sebagai berikut : Kondom 3,6%, Suntik 39,8%, Pil 2,6%, AKDR 27,6%, MOP 0,1%, MOW 5,0% , Implan 21,2%. Berdasarkan data Cakupan tindakan KB IUD Pasca Bersalin di RSUD Wiradadi Husada tiga bulan terakhir yaitu bulan Juni 2022 yang dilakukan Tindakan KB IUD 32,19%, MOW 12,21%, Implant 3,33%. Bulan Juli yang dilakukan tindakan KB IUD 34%, MOW 8%, untuk tindakan Implant tidak dilakukan karena ibu pasca bersalin tidak ada yang bersedia. Bulan Agustus 2022 tindakan KB IUD 36,72%, MOW 7,14%, Implan 3,06%. Salah satu metode KB Pasca Persalinan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari IUD (*Intra Uterine Device*), implan (susuk) dan sterilisasi. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan cara kontrasepsi yang efektif dan efisien digunakan dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun atau sudah tidak ingin menambah anak lagi sebagai salah satu strategi dari pelaksanaan program KB.⁴

Rumah Sakit Umum (RSU) Wiradadi Husada merupakan RSU swasta dibawah naungan Yayasan Amrah Sokaraja, RSU Wiradadi Husada memberikan pelayanan rawat inap dengan dilengkapi empat unit kamar bedah dan *Central Steril Supply* (CSSD) serta pelayanan rawat jalan berikut penunjang diagnostik dan layanan penunjang lainnya. Area pelayanan RSU Wiradadi Husada adalah PONEK. RSU Wiradadi Husada Mempunyai 3 dokter spesialis Obgyn, 1 dokter spesialis Obgyn Onkologi. Rumah Sakit Umum Wiradadi Husada telah mendapatkan izin tetap penyelenggaraan Sarana Kesehatan dan Penetapan Kelas C berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor : 440/057/SK/ VI/2016. Salah satu tujuan RSU Wiradadi Husada adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat di Sokaraja pada khususnya dan Kabupaten Banyumas pada umumnya dalam rangka ikut membantu program pemerintah di bidang kesehatan, untuk mencapai tujuan tersebut RSU Wiradadi Husada ikut berpartisipasi mewujudkan program kesehatan nasional.

Penurunan AKI-AKB melalui program si jari Emas, program paspmear dan program - program lainnya.

MKJP merupakan alat kontrasepsi yang dapat dipakai dalam waktu yang lama lebih dari dua tahun, lebih efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kelahiran pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/ obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu AKDR/IUD, Implan, MOW dan MOP, pada tahun 2021 di Indonesia metode AKDR/IUD menempati peringkat ke empat yang dipilih oleh akseptor.²

Berdasarkan data register VK RSUD Wiradadi Husada jumlah KB IUD pasca bersalin tahun 2020 berjumlah 443 orang dari 1400 persalinan spontan dan *Sectio Caesare* yaitu 31,6% dengan rincian KB IUD 20,7%, implant 5,3%, MOW 5,5%. Pada tahun 2021 jumlah KB pasca bersalin di RSUD Wiradadi Husada yaitu sebanyak 334 dari 1185 persalinan yaitu 28, 1% dengan rincian IUD 17, 25%, implant 5,3%, MOW 5,2%. Sesuai data tersebut terjadi penurunan KB IUD pasca Salin IUD di tahun 2020 sampai dengan 2021 disebabkan karena pasien menolak menggunakan KB IUD. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 responden pada tanggal 19 September 2022 sampai 23 September 2022 di RSUD Wiradadi Husada hanya 30% yang menggunakan KB IUD pasca bersalin, 40 % memilih metode suntik, 30 % memilih belum memasang KB. Pada responden yang tidak menggunakan KB pasca bersalin, responden tersebut mendapatkan konseling namun keputusan untuk tidak segera menggunakan KB pasca persalinan metode KB apapun dan sepenuhnya pemilihan KB diserahkan kepada pihak pasien.⁵

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Analitik Observasional dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian Observasional merupakan penelitian yang menelaah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, pada penelitian ini peneliti akan menelaah hubungan variabel bebas (Pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan ibu, dukungan suami). Dan variabel terikat yaitu pemilihan KB IUD. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Untuk data primer pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu pasca bersalin yang memilih KB IUD, tingkat pendidikan ibu pasca bersalin yang memilih KB IUD, sikap ibu pasca bersalin yang memilih KB IUD, dukungan dari suami yang istrinya ibu pasca bersalin yang memilih KB IUD. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang meliputi jumlah ibu yang HPL bulan Maret 2023 yang ANC dan berencana melahirkan di RSUD Wiradadadi Husada. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan bivariat untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Kuesioner berisi tentang pernyataan tertulis yang sudah tersusun sehingga responden hanya menjawabnya dengan memberikan tanda - tanda tertentu atau bisa menjawabnya dan orang lain yang mengisi lembaran kuesioner, kuesioner ini terdiri dari soal tentang pendidikan, pengetahuan, perilaku, tindakan, dukungan suami.

Sampel diambil dengan teknik *total sampling* pada ibu bersalin yang melahirkan di bulan Maret 2023 di RSUD Wiradadi Husada sebanyak 138 ibu. Kuesioner menggunakan penelitian terdahulu yaitu dari kuesioner dari Katarina Mutik Olo yang dilakukan uji validitas di Puskesmas Sokaraja Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Ibu hamil yang melahirkan di RSUD Wiradadi Husada pada bulan Maret 2023
2. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi

1. Ibu bersalin yang mempunyai kontraindikasi memakai KB pasca bersalin
2. Tidak bersedia menjadi responden

Hasil

A. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, pendidikan, dan dukungan suami terhadap ibu bersalin yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, dan Dukungan suami terhadap ibu bersalin di RSUD Wiradadi Husada Sokaraja Banyumas

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik (76-100%)	57	41.3
Pengetahuan Cukup (56-75%)	56	40.6
Pengetahuan Kurang (<56%)	25	18.1
Total	138	100
Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (>/ mean)	63	45.7
Kurang (</ mean)	75	54.3
Total	138	100
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar (SD, SMP)	33	23.9
Menengah (SMA, SMK)	57	41.3
Tinggi (Diploma atau Sarjana)	48	34.8
Total	138	100
Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung (>/ mean)	69	50
Tidak Mendukung (</ mean)	69	50
Total	138	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 responden (41,3%), memiliki pengetahuan kurang yaitu 25 responden (18,1%). Penelitian ini menunjukkan persentase tertinggi responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 responden (41,3%), memiliki pengetahuan kurang yaitu 25 responden (18,1%). pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.⁶

Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori diantaranya adalah tingkat pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang. Pentingnya tingkat pengetahuan dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca salin. semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik dalam pemilihan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang baik akan berdampak baik untuk penggunaannya, karena sesuai dengan kebutuhan. Kecenderungan orang yang memiliki pengetahuan baik akan memilih alat kontrasepsi dalam jangka panjang yaitu IUD, karena IUD sangat aman dalam penggunaannya dan bisa digunakan dalam jangka panjang tanpa

harus mengontrol setiap bulannya.⁷

Sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap pemilihan KB IUD pasca bersalin sebanyak 75 responden (54,3%) dan memiliki sikap kurang baik terhadap pemilihan KB IUD pasca bersalin 63 responden (45,7%). Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek antaralain pengalaman pribadi yang terjadi secara tiba - tiba mengejutkan dan meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang dan terus menerus lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap, pengaruh orang lain sangat berperan misalnya dalam kehidupan masyarakat yang hidup dipedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat, kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap, media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap opini dan pembentukan kepercayaan seseorang, lembaga pendidikan agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.⁸

Sikap baik dalam hal masalah kesehatan merupakan proses penilaian orang pada hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan yaitu bagaimana penilaian seseorang terhadap cara-cara memelihara dan berperilaku hidup sehat, sikap terhadap sakit dan penyakit serta sikap terhadap kesehatan lingkungan yaitu penilaian seseorang pada pengaruh lingkungan terhadap kesehatannya.⁹

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar pendidikan Menengah (SMA/SMK) sebanyak 57 responden (41,3%) dan 33 responden (23,9%) memiliki pendidikan Dasar (SD, SMP). Pendidikan merupakan tolak ukur seseorang untuk mengetahui informasi dan pengetahuan tentang kesehatan contohnya alat kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih paham untuk menentukan alat kontrasepsi yang dibutuhkan seorang wanita dalam waktu jangka panjang yaitu pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Pendidikan ibu (responden) pada penelitian ini rata – rata adalah SMA sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang lebih dalam memilih alat kontrasepsi menunjukkan ibu lebih memilih IUD jika ingin menunda kehamilan dalam jangka panjang dikarenakan memilih IUD sangatlah praktis dan bisa bertahan lama dan lebih terjamin hasilnya.¹⁰

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 69 responden (50%) memiliki dukungan suami dan tidak memiliki dukungan suami 69 responden (50%). Pada akseptor yang memilih IUD dan mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik karena suami dilibatkan dalam pemilihan alat kontrasepsi dan suami lebih berperan dalam menentukan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat penting untuk memotivasi dan mensupport istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan yang dapat diberikan antara lain memilih kontrasepsi yang cocok, yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan, kondisi istrinya, mengingatkannya untuk kontrol dan mengantarkannya ketika ada efek samping atau komplikasi. Dukungan suami dilibatkan pada ssaat trimester III dimana Bidan memberikan edukasi tentang KB yang aman kepada pasien dan suami, kemudian diperkuat dengan *inform consent* yang diberikan oleh petugas kesehatan pada saat persalinan untuk persetujuan tindakan pemasangan IUD pasca bersalin.³

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB IUD Pasca Bersalin di RSU Wiradadi Husada

Pemilihan KB IUD	Pengetahuan						Total	p value
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
1. Memilih	42	30.	23	16.	1	10.	79	57.2
2. Tidak Memilih	15	4	33	7	4	1	59	42.8
		10.		23.		1		
		9		9		1		
Total	57	41.	56	41.	2	18.	138	100
		3		3		5		

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden memilih KB IUD pasca bersalin dengan persentasi tertinggi memiliki pengetahuan baik 42 responden (30,4%)

sedangkan responden memilih KB selain IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 33 responden (23,9%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pasca bersalin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan nilai *p value* 0.001 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan.¹¹ Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan, responden yang memiliki pengetahuan baik maka ia mengetahui pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi IUD.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah (2013) dengan judul faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi Rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR dengan nilai *p* < 0,05. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eminur Itri Sari dengan judul faktor – faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul yang mengatakan bahwa pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan mempersepsikan sesuatu. Masih adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dikarenakan beberapa hal yang memengaruhi antara lain informasi yang kurang mengenai alat kontrasepsi beserta efek samping, kontraindikasi, kekurangan, dan kelebihan. Beberapa ibu sangat jarang mengikuti acara-acara penyuluhan mengenai keluarga berencana. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (hidung, mata, telinga dan sebagainya).¹²

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu Pasca Bersalin terhadap Pasca Bersalin terhadap Pemilihan KB IUD di RSU Wiradadi Husada Sokaraja Banyumas

Pemilihan KB IUD	Sikap terhadap pemilihan KB IUD pasca salin				Total	<i>p value</i>	
	Sikap baik		Sikap kurang baik				
	f	%	f	%	f		%
1. Memilih	42	30,4	37	26,8	79	57,2	0,04
2. Tidak Memilih	21	15,2	38	27,5	59	42,8	
Total	63	45,7	75	54,3	72	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden memilih KB IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki sikap baik 42 responden (30,4%) sedangkan responden memilih KB selain IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki sikap kurang baik 38 responden (23,9%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan sikap terhadap pemilihan KB IUD pasca bersalin.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan KB IUD Pasca Bersalin di RSU Wiradadi Husada

KSC Wanita di Musada									
Pemilihan KB IUD	Pendidikan						Total		<i>p value</i>
	Dasar (SD, SMP)		Menengah (SMA/SM K)		Tinggi (Diploma /Sarjana)				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
1. Memilih	2	14.	2	19.6	32	23.2	79	57.	0.125
2. Tidak Memilih	0	5	7	21.7	16	11.6	59	42.8	
	3		0						
Total	4	56.	5	41.3	48	34.8	72	100	
	1	9.	7						

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden memilih KB IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana) 32 responden (23,2%) sedangkan responden memilih KB selain IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki pendidikan Menengah (SMA/SMK) 30 responden (21,7%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* > 0,05 yang berarti bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pemilihan KB IUD pasca bersalin.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan KB IUD Pasca Bersalin di RSU Wiradadi Husada

Dukungan Suami								<i>p value</i>
Pemilihan KB IUD	Mendukung		Tidak mendukung		Total			
	f	%	f	%	f	%		
1. Memilih	60	43,5	19	13,8	79	57,2	0,000	
2. Tidak Memilih	9	6,5	50	36,2	59	42,8		
Total	69	56,9	31	50	138	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden memilih KB IUD pasca bersalin

sebagian besar memiliki dukungan suami 60 responden (43,5%) sedangkan responden memilih KB selain IUD pasca bersalin sebagian besar tidak memiliki dukungan suami 50 responden (36,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemilihan KB IUD pasca bersalin.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memilih KB IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki pengetahuan baik 42 responden (30,4%) sedangkan responden memilih KB selain IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 33 responden (23,9%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pasca bersalin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan nilai *p value* 0.001 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan, responden yang memiliki pengetahuan baik maka ia mengetahui pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi IUD.¹¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2025) dengan judul hubungan pengetahuan dengan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Puskesmas Teluk Dalam bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR dengan nilai *p value* = 0,008.⁴

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eminur Itri Sari dengan judul hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan KB Pasca Persalinan yang mengatakan bahwa pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan mempersepsikan sesuatu.¹ Masih adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dikarenakan beberapa hal yang memengaruhi antara lain informasi yang kurang mengenai alat kontrasepsi beserta efek samping, kontraindikasi, kekurangan, dan kelebihan. Beberapa ibu sangat jarang mengikuti acara-acara penyuluhan mengenai

keluarga berencana. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (hidung, mata, telinga dan sebagainya).¹⁰

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mahmudah dengan judul pengaruh budaya Akseptor KB terhadap penggunaan KB IUD yang menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai *p value* = 0.033. Sikap seseorang dalam hal masalah kesehatan merupakan proses penilaian orang pada hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan yaitu bagaimana penilaian seseorang terhadap cara-cara memelihara dan berperilaku hidup sehat, sikap terhadap sakit dan penyakit serta sikap terhadap kesehatan lingkungan yaitu penilaian seseorang pada pengaruh lingkungan terhadap kesehatannya.¹³

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memilih KB IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana) 32 responden (23,2%) sedangkan responden memilih KB selain IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki pendidikan Menengah (SMA/SMK) 30 responden (21,7%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* > 0.05 yang berarti bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pemilihan KB IUD pasca bersalin.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Etnis Baktianita (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemilihan KB IUD dengan nilai *p value* 0.031 dengan OR = 2,564. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kesempatan seseorang menerima serta menyerap informasi sebanyak-banyaknya, termasuk informasi mengenai kesehatan reproduksi serta manfaat penggunaan metode kontrasepsi secara rasional, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa peningkatan pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka usia kawin akan semakin tua dan semakin kecil jumlah anak yang diinginkan, sehingga peluang responden untuk membatasi kelahiran semakin besar. Keadaan ini akan mendorong responden untuk membatasi kelahiran dengan menggunakan IUD. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden

yang memiliki pendidikan tinggi memilih kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi seperti kontrasepsi IUD. pada WUS non IUD yang berpendidikan rendah mengakibatkan kurang mengerti kontrasepsi yang sesuai dengan dirinya dan hanya ikut-ikutan dalam memilih kontrasepsi, namun dalam hal ini juga tidak menutup kemungkinan ibu yang berpendidikan rendah juga aktif dalam mengakses informasi dan aktif dalam berbagai penyuluhan sehingga dapat memiliki pengetahuan yang tinggi untuk berperan serta dalam penggunaan kontrasepsi IUD.¹⁴ Hal ini tidak menutup kemungkinan semakin canggihnya teknologi sehingga masyarakat dengan pendidikan rendah pun mampu mengakses informasi melalui media sosial yang memiliki sejuta informasi mengenai KB Jangka panjang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang IUD dan Implan pasca persalinan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng kota Jakarta Barat tahun 2018.¹⁵ Pendidikan adalah usaha untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan secara optimal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.⁹

Penelitian menunjukkan bahwa responden memilih KB IUD pasca bersalin sebagian besar memiliki dukungan suami 60 responden (43,5%) sedangkan responden memilih KB selain IUD pasca bersalin sebagian besar tidak memiliki dukungan suami 50 responden (36,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* < 0.05 yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemilihan KB IUD pasca bersalin.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo, yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji statistik Uji Chi Square nilai *p value* < 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persetujuan pasangan dengan pemilihan

AKDR di Puskesmas Mandalle Kab Pangkep.¹⁶ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan nilai $p(0.000) < \alpha(0.05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pasca persalinan.¹¹

Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan sosial bagi istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih. Responden yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung mempunyai minat yang rendah dalam pemakaian kontrasepsi IUD. Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan seorang suami mempunyai hak untuk ikut menentukan.⁷

Suami harus dapat memberikan berbagai informasi tentang alat kontrasepsi kepada istri, mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang alat kontrasepsi, bersedia membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi dan mampu memberikan saran yang baik, bersedia mengantar dan mendampingi istri dalam konsultasi, bersedia memberikan biaya untuk pemasangan kontrasepsi yang akan digunakan, dan bersedia untuk mencari pertolongan apabila istri mengalami masalah atau komplikasi dalam pemakaian kontrasepsi. Dukungan suami sangat penting untuk memotivasi dan mensupport istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan.⁸

Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan yang dapat diberikan antara lain memilih kontrasepsi yang cocok, yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan, kondisi istrinya, mengingatkannya untuk kontrol dan mengantarkannya ketika ada efek samping atau komplikasi.⁷

Simpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Gambaran responden memiliki tingkat pengetahuan baik (41,3%), memiliki sikap baik terhadap pemilihan KB IUD pasca bersalin (54,3%), memiliki pendidikan Menengah (SMA/SMK) (41,3%), memiliki dukungan suami

- (50%).
2. Gambaran responden yang memilih KB bersalin IUD pasca bersalin sebagian besar memilih KB IUD pasca bersalin (57,2%).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pasca bersalin ($p\text{-value} = 0,002$).
4. Ada hubungan sikap ibu pasca bersalin terhadap pemilihan KB IUD pasca bersalin ($p\text{-value} = 0,04$).
5. Tidak ada hubungan pendidikan dengan pemilihan KB IUD pasca bersalin ($p\text{-value} = 0,125$).
6. Ada hubungan dukungan suami terhadap pemilihan KB IUD pasca bersalin ($p\text{-value} = 0,000$).

Daftar Pustaka

1. Wardani, N. E. K., Irawati, D., & Wayanti, S. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. 2019;12(1),1–4.
2. Era Yasinta, Machfudloh M. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Pasca Persalinan: Scoping Review. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy*. 2025;4(4):1153–66.
3. Zulfitriani Z, Nurfatimah N, Entoh C, Longgupa LW, Ramadhan K. Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empower*. 2021;6(3):374–9.
4. Septika Sari T, Inggar Rtna Kusuma. The Effect of Age, Parity, Educational Level, And Delivery Method on The Use of Postpartum IUDs at RSUD Cilacap. *Viva Med J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*. 2025;18(1):57–64.
5. Yuniarti E, Rusmilawaty R, Megawati M, Kirana R. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB Di Puskesmas Teluk Dalam. *J Penelit Multidisiplin Bangsa*. 2025;1(8):1621–34.
6. Trianingsih T, Sari EP, Hamid SA, Hasbiah H. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2021;21(3):1283.
7. Arbaiyah I, Siregar NS, Batubara RA. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020 Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO , 2014). *J Kesehat Ilm Indones*. 2021;6(2):86–95.
8. Safitriana E, Hasbiah H, Amalia R. Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(1):364.
9. Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
10. Arifin Y, Devi Syarief, Riri Defriani. Factors Related To Family Planning After Birth In The Working Way Of Dadok Tunggul Hitam Public Health Centre In 2023. *Int J Midwifery Heal Sci*. 2024;2(2):139–49.
11. Halimahtussadiah. Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemilihan IUD pasca persalinan Muaro Jambi. *Dep Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Indones*. 2020;Volume 1.
12. Suryani L. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020. *Lilis Suryani [Internet]*. 2020;1–137. Available from: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/542/>
13. Mahmudah, Istiqamah, Noval, Friscila I. Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin. *J Rumpun Ilmu Kesehat*. 2023;3(3):76–86.
14. Etnis BR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (Wus) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. *Glob Heal Sci [Internet]*. 2018;3(1):108. Available from: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
15. Endah F. Faktor - faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD dan Implant Pasca Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat Tahun 2023. *Univ Esa Unggul*. 2018;
16. Putri RP, Sari RDP, Ayu PR. Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukrame Kota Bandar Lampung. *J Major*. 2019;8(2):120–4.